

ANALISIS BENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU DONGENG ANAK TERPOPULER SEPANJANG MASA

Rahidatul Laila Agustina¹, Johan Arifin²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia

(STKIP-PGRI) Banjarmasin

Rahidatul.agustina@stkipbjm.ac.id

johankaltara@stkipbjm.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (bulan) (tahun) Disetujui (bulan) (tahun) Dipublikasikan (bulan) (tahun) Keywords: <i>Pendidikan Karakter, Dongeng Anak</i>	<i>Latarbelakang dari penelitian ini adalah mengkaji tentang analisis bentuk nilai pendidikan karakter pada buku Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa Karya Ungu Lianza. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku Anak Terpopuler Sepanjang Masa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau dokumen (content of document analysis). Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita dongeng buku Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa karya Ungu Lianza yang diterbitkan oleh Visi Mandiri, Banyuwangi Surakarta pada tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 8 dongeng yang dianalisis dalam buku "Dongeng Terpopuler Sepanjang Masa" karya Ungu Lianza ditemukan bahwa bentuk nilai pendidikan karakter yang ditemukan berjumlah 6, yaitu (1) Rasa Ingin Tahu, (2) Bersahabat/Komunikasi, (3) Cinta Damai, (4) Peduli Sosial, (5) Kerja Keras, (6) Toleransi.</i> Abstract <i>The background of this research is to examine the analysis of the form of character education values in the book The Most Popular Children's Tale of All Time by Ungu Lianza. This study aims to describe the form of character education values contained in the book The Most Popular Children of All Time. The approach used in this study is a sociological approach. The method used in this study is the method of content or document analysis (content of document analysis). The data source in this study is a collection of fairy tales from the book The Most Popular Children's Story of All Time by Ungu Lianza published by Visi Mandiri, Banyuwangi Surakarta in 2014. The data collection technique used by the researcher was using library, reading, and note-taking techniques. And the data analysis technique in this research is descriptive analysis method. The research findings show that of the 8 fairy tales analyzed in the book "The</i>

Most Popular Tales of All Time" by UnguLianza it was found that the forms of character education values found were 6, namely (1) Curiosity, (2) Friendly/Communication, (3) Peace Love, (4) Social Care, (5) Hard Work, (6) Tolerance.

Pendahuluan[Font Cambria 12bold]

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Syarbini, 2014: 209).

Zaman sekarang rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian lembaga pendidikan terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta berfungsi peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab" (Zuchdi, dkk., 2013: 2).

Dongeng adalah cerita rekaan, khayal yang dianggap tidak benar-benar terjadi, terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu aspek intelektual, aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan (Asfandiyar dalam Mubarakah, 2015:7). Dongeng mempunyai banyak kegunaan di dalam pendidikan utama anak. Dongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif

(perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak (AsfandiyardalamMubarakah, 2015:8). Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiakan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika, dan merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif. Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasehat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan (MusfirohdalamMubarakah, 2015:8).

Dongengmerupakanbentuk sastra lama yang berceritatentangsuatukejadian yang luarbiasa yang penuhkhayalan yang dianggap oleh masyarakatsuatuhil yang tidakbenar-benarterjadi (Nungtjik, 2016:37). *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* merupakan sebuah kumpulan dongeng yang menceritakan tentang cerita fiksi yang dibuat oleh pengarang dengan tema binatang (*fabel*) dan manusia (biasa). Didalam buku *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* terdapat 20 judul dongeng, terdiri dari 15 judul yang menceritakan dongeng binatang (*fabel*) dan lima judul menceritakan dongeng manusia (biasa), dalam sampul luar buku dongeng tersebut sudah mencerminkan bahwa cerita yang ada didalam buku tersebut mengandung nilai pendidikan karakter dan sikap mulia. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam setiap judul dongeng pun beragam. Selain nilai pendidikan karakter didalam buku *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* mengandung pendidikan moral yang bagus untuk diajarkan kepada anak sekolah dasar.

Penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai sumber objek acuan, serta masukan dalam penelitian ini yaitupenelitiandari Yuliana Fitri Amin, Purwadi&Mudzanatundenganjudul “Analisis Nilai KarakterDongengDalam “BukuBupena Kelas III” Hasil penelitianmenunjukkanbahwadongengdalamBukuPenilaianBupenauntuk SD/MI Kelas III khususnyaJilid 3A layakdigunakansebagaipegangan guru dan siswadalampenanamannilaikarakter yang mengandung 15 dari 18 nilaikarakterdenganpersentaseyaitureligius 1, 9%, jujur 12, 6%, toleransi 7, 8%, kerjakeras 3, 9%, kreatif 2, 9%, mandiri 3, 9%, demokratis 1, 9%, rasa ingintahu 10, 7%, cintatanah air 2, 9%, menghargaiprestasi 8, 7%, bersahabat/komunikatif 12, 6%, cintadamai 6, 8%, peduliilingkungan 5%, peduli sosial 12, 6%, dan tanggungjawab 5, 8.

Penelitian dari Esmajunaini, Emi Agustina, Amril Canrhas yang diterbitkan di Jurnal Ilmiah KORPUS 1 (1), 39-43, 2017 dengan judul Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma sangatlah baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma dapat memberikan sumbangsi pada dunia saat ini karena nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma merupakan nilai-nilai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri. dalam cerita rakyat Seluma khususnya pada dongeng dan legenda nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng dan legenda selumayaitu, nilai keberanian, sikap saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap adil, peduli sesama, saling melindungi, dan sikap hormat kepada orang lain, sikap bermusyawarah, dan sikap gotong royong.

Penelitian yang juga berkaitan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Irfai Fathurohman dengan judul penelitian Analisis Nilai Karakter Dalam Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar yang dipublikasikan pada Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan 13 (2), 293-304, 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat praktik mendongeng, dari 18 indikator nilai karakter, siswa kelas rendah hanya menanamkan 10 nilai karakter yaitu nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai peduli sosial, nilai demokratis, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai religius, nilai menghargai prestasi, dan nilai rasa ingintahu.

Dari ketiga penelitian tersebut menghasilkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sama karena ketiga peneliti sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter. Persamaan dari penelitian ketiga tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis nilai pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah peneliti memfokuskan pada bentuk nilai Pendidikan karakter yang paling dominan muncul pada buku "*Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa*" karya Ungu Lianza. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan hasil penelitian yang relevan peneliti tertarik untuk meneliti bentuk nilai

pendidikan karakter dalam buku “*Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa*” karya Ungu Lianza.

Metode Penelitian [Font Cambria 12bold]

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau dokumen (*content of document analysis*) ditunjukkan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita dongeng buku *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* karya Ungu Lianza yang diterbitkan oleh Visi Mandiri, Banyuwangi Surakarta pada tahun 2014 yang berisi 20 judul cerita karya Ungu Lianza. Peneliti hanya memfokuskan pada delapan dongeng dalam buku “*Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa*”, yakni: (1) *Awal Persahabatan Belalang dan Buaya*, (2) *Belalang dan Semut Pekerja*, (3) *Gagak Pengganggu*, (4) *Ulat Bulu yang Sabar*, (5) *Landak dan Keluarga Ular*, (6) *Serigala Putih yang Kejam*, (7) *Gadis Kembar*, (8) *Pangeran Buruk Rupa*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, baca, dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tabel kisi-kisi penjaringan data yang diberi nomor, data, kode data deskripsi, dan interpretasi pada kutipan-kutipan teks yang dibutuhkan.

Hasil Penelitian [Font Cambria 12bold]

HASIL

Hasil penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* karya Ungu Lianza.

1. ANALISIS DONGENG “AWAL PERSAHABATAN BELALANG DAN BUAYA” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari

secara lebih mendalam. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yaitu pada kutipan berikut:

Ia mendengar cerita bahwa di hutan ada rawa yang menyeramkan. Tidak ada satu pun binatang yang berani mendatangnya. Mendengar kabar tersebut, si belalang tidak takut. Ia merasa tertantang untuk mencari tahu kebenarannya. Demi menjawab rasa penasarannya, belalang memutuskan mengunjungi rawa itu. (01/APBB/UL/, 2014:8)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang rasa ingin tahu si belalang pada rawa yang katanya terkenal menyeramkan dan belalang ingin pergi ke rawa tersebut.

b. Bersahabat/ Komunikasi

Bersahabat/Komunikatif, yakni senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikasi yaitu pada kutipan berikut:

Tuan buaya akan mengabulkan permintaan belalang. Belalang pun tidak ingin mengambil keuntungan dari kesusahan tuan buaya, dia hanya ingin berteman baik dengan tuan buaya. (01/APBB/UL/, 2014:13)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang tuan buaya yang berterimakasih kepada belalang karena telah menolongnya dan akan mengabulkan permintaan belalang.

c. Peduli Sosial

Peduli sosial, yakni sikap perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter peduli sosial yaitu pada kutipan berikut:

Ijinkan saya membantu kesusahan tuan buaya. Mungkin saya yang kecil ini bisa membantu, belalang menawarkan bantuannya. (01/APBB/UL, 2014:12)

Kemudian belalang masuk ke dalam mulut tuan buaya, tuan buaya memiliki gigi-gigi taring yang tajam, gigi-gigi itu sanggup mengoyak daging rusa dan hewan-hewan besar lainnya. Meski agak merinding, belalang tetap ingin membantu tuan buaya yang kesusahan. Beberapa saat kemudian kayu yang terselip di gigi tuan buaya bisa dikeluarkan. (01/APBB/UL, 2014:12-13)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang tuan buaya yang mengalami kesakitan karena ada kayu yang menancap didalam mulutnya sehingga belalang menawarkan bantuan.

d. Cinta Damai

Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter cinta damai yaitu pada kutipan berikut:

Kini rawa tersebut menjadi ramai, menjadi tempat persinggahan sementara beberapa binatang yang ingin berpergian ke pelosok, tuan buaya sudah berjanji kepada belalang untuk tidak memakan atau mengganggu hewan-hewan yang datang ke rawanya. Rawa itu kini menjadi tempat bermain yang menyenangkan. (01/APBB/UL, 2014:14)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang perdamaian di hutan dimana rawa yang dulu dikenal sebagai rawa yang menyeramkan kini menjadi tempat yang menyenangkan.

2. ANALISIS DONGENG “ BELALANG DAN SEMUT PEKERJA” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Peduli Sosial

Peduli sosial, yakni sikap perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter peduli sosial yaitu pada kutipan berikut:

Kami sungguh tidak tega melihatmu seperti ini, wahai belalang ini untukmu, semoga bisa membantumu bertahan melalui musim ini, ucapan semut dengan nada kasihan. (02/BSP/UL, 2014:21)

Ia pun mengucapkan rasa terimakasih, belalang berjanji mulai musim panas yang akan datang, dia akan membantu para semut mengumpulkan makanan. (02/BSP/UL, 2014:21)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang kepedulian semut kepada belalang yang sedang kelaparan dengan memberikan makanan. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa semut-semut memiliki karakter peduli sosial.

b. Kerja Keras

Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter kerja keras yaitu pada kutipan berikut:

Siang malam mereka tidak berhenti bekerja demi memenuhi kebutuhan perut kekawanannya. (02/BSP/UL/, 2014:15)

Pagi-pagi, para semut mencari gandum diladang gandum, tempat tersebut bagi semut sangat jauh. Namun, mereka tidak pernah mengeluh serta putus semangat. (02/BSP/UL, 2014:16)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang persiapan semut-semut mempersiapkan makanan untuk musim dingin, mereka siang malam tak berhenti mengumpulkan makanan. Dari kutipan ini terlihat bahwa semut-semut sangat pekerja keras.

3. ANALISIS DONGENG “ GAGAK PENGANGGU” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Cinta Damai

Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter cinta damai yaitu pada kutipan berikut:

Di sebuah hutan belantara hiduplah berbagai jenis kawanan hewan, mereka menjalani kehidupannya dengan penuh cinta damai. Semua hidup rukun dan tidak pernah berselisih. (03/GP/UL, 2014:29)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang sebuah hutan belantara yang dihuni jenis kawanan hewan seperti gajah, jerapah, singa, rusa, mereka menjalani hidupnya dengan penuh cinta damai. semua hidup rukun dan tidak pernah berselisih. Dari kutipan diatas dongeng tersebut mencerminkan nilai pendidikan karakter yakni cinta damai.

b. Peduli Sosial

Peduli sosial, yakni sikap perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter peduli sosial yaitu pada kutipan berikut:

Semua penghuni hutan beramai-ramai memberikan makanan, minuman, dan membuatnya bahagia. Para penghuni hutan pun bergotong royong membuat rumah untuk si gagak. (03/GP/UL, 2014:30)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang kebaikan penghuni hutan memberikan makanan, minuman, dan membuat rumah untuk gagak yang tersesat. Dari kutipan di atas dongeng ini memiliki nilai pendidikan karakter yakni peduli sosial

4. ANALISIS DONGENG “LANDAK DAN KELUARGA ULAR” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Peduli Sosial

Peduli sosial, yakni sikap perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter yang mencerminkan peduli sosial yaitu pada kutipan berikut:

Karena landak begitu ramah dan baik, keluarga ular memperbolehkan landak tinggal bersamanya di gua. (04/LKU/UL/, 2014:53)

Ular berpikir kalau gua yang mereka tempati masih sangat luas. Jadi, tidak masalah bila landak ikut tinggal bersamanya. (04/LKU/UL, 2014:53)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang seekor landak yang mencari tempat tinggal selama sehari-hari dan akhirnya menemukan sebuah gua, namun ternyata digua tersebut adalah rumah dari keluarga ular. Akan tetapi dengan landak bersikap begitu ramah dan baik keluarga ular mengizinkan tinggal bersama. Dari kutipan diatas tindakan keluarga ular kepada landak mencerminkan nilai pendidikan karakter yakni peduli sosial.

b. Cinta Damai

Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter yang mencerminkan cinta damai yaitu pada kutipan berikut:

Landak merasa sangat bahagia, ia berterimakasih kepada keluarga ular yang mau menampungnya. Mereka pun hidup berdampingan penuh damai (04/LKU/UL, 2014:53)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang perasaan landak yang merasa bahagia dan mengucapkan terimakasih kepada keluarga ular yang sudah mau menampungnya, lalu mereka pun hidup berdampingan penuh damai. Dari kutipan di atas mencerminkan nilai pendidikan karakter cinta damai. Terlihat dari kehidupan mereka walaupun harus berbagi tempat tinggal akan tetapi penuh kedamaian.

5. ANALISIS DONGENG “SERIGALA PUTIH YANG KEJAM” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Cinta Damai

Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter yang mencerminkan cinta damai yaitu pada kutipan berikut:

Dia telah melakukan tugasnya dengan bijak dan adil. Semua penghuni hutan merasa hutan merasa aman dan nyaman tinggal di hutan. (05/SPK/UL, 2014:65)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang serigala yang menjadi hakim, dia telah melakukan tugasnyanya dengan bijak dan adil. Semua penghuni hutan merasa aman dan nyaman tinggal di hutan.

b. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yaitu pada kutipan berikut:

Sementara itu, ibu kijang nampak kepayahan mencari anak-anaknya. Ia sudah berusaha, namun tidak juga menemukan mereka. Ibu kijang pun menghadap sang hakim, berharap sang hakim akan membantunya. Setelah mendapat laporan seperti itu sang serigala putih pun mengabarkan kepada ibu kijang dan seluruh penghuni hutan bahwa dua kijang itu mati kedingan, tubuh mereka sudah dikubur dibawah pohon besar yang terletak di pinggir hutan. Lekas-lekas dia pergi ke pinggir hutan untuk menemui kuburan buah hatinya. (05/SPK/UL, 2014:67)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang rasa ingin tahu ibu kijang terhadap keberadaan anak-anaknya, ia sudah mencari kemana-mana tapi tidak ketemu, sampai akhirnya ia melapor kepada sang hakim. Dan sang hakim mengatakan bahwa kijang-kijang itu sudah mati karena kedinginan dan dikubur di bawah pohon besar yang terletak dipinggir hutan. Ibu kijang lantas pergi menemui kuburan buah hatinya.

6. ANALISIS DONGENG “GADIS KEMBAR” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Peduli Sosial

Peduli sosial, yakni sikap perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter yang mencerminkan peduli sosial yaitu pada kutipan berikut:

Kedua mengemban tugas untuk berkeliling ke seluruh desa, tugasnya yaitu membantu para warga yang tengah kesusahan. Sang ayah berpesan, jangan abaikan pertolongan. Walaupun mereka hanya membutuhkan pertolongan kecil. (06/GK/UL, 2014:114)

Berangkatlah si kembar mengembara ke desa-desa yang hendak dikunjungi. Si adik melangkah mantap menuju ke desa barat. Di sana sudah banyak warga yang menunggu pertolongannya, dengan sabar dan penuh senyum, di adik membantu segala kesulitan warga desa. (06/GK/UL, 2014:114)

Saat hendak menyelesaikan tugas, ia bertemu seorang nenek bungkuk. Nenek itu terlihat kesusahan berjalan. Ia hendak pulang ke desa utara. Namun, karena ia sudah tua dan bungkuk, perjalanan ke desa utara pun jadi lama, si adik menghentikan misinya dan membantu sang nenek menuju ke utara. (06/GK/UL, 2014:115)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang gadis kembar yang diberikan tugas oleh ayahnya berkeliling seluruh desa untuk menolong para warga yang tengah kesusahan. Sang ayah berpesan untuk jangan mengabaikan pertolongan walaupun mereka hanya membutuhkan pertolongan kecil karena pertolongan kecil dan besar sama saja. Si adik bertugas di barat dan sang kaka bertugas di utara. Saat hendak menyelesaikan misi nya si adik bertemu nenek bungkuk yang ingin pulang ke desa utara lantas si adik menolongnya. Dari kutipan diatas karakter gadis kembar mencerminkan bahwa mereka memiliki karakter peduli pada sesama atau peduli sosial.

7. ANALISIS DONGENG “PANGERAN BURUK RUPA” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Peduli Sosial

Peduli sosial, yakni sikap perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

Pembahasan mengenai Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung pada dongeng ini yakni Peduli Sosial yaitu pada kutipan berikut:

Di suatu negara terdapat sebuah kerajaan yang sangat megah. Kerajaan itu makmur dan damai. kerajaan tersebut dipimpin oleh raja yang baik hati serta bijaksana, dia selalu mendahulukan kepentingan rakyatnya dari pada kepentingan pribadinya. (07/PBP/UL, 2014: 119)

Pada suatu hari, raja mengadakan sebuah perjamuan di luar istana kerajaan, dihadiri oleh seluruh rakyatnya dan beberapa utusan dari kerajaan lainnya. (07/PBP/UL, 2014: 122)

Pada kutipan di atas menceritakan kebaikan hati raja yang selalu mendahulukan kepentingan rakyat daripada kepentingan pribadinya dan mengadakan sebuah perjamuan untuk seluruh rakyatnya serta beberapa utusan dari kerajaan lainnya. Dari kutipan di atas dongeng ini mengandung Nilai Pendidikan Karakter yakni Peduli Sosial.

8. ANALISIS DONGENG “PANGERAN DAN SEORANG PEMUDA PENCARI KAYU” KARYA UNGU LIANZA

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng ini antaranya sebagai berikut:

a. Peduli Sosial

Peduli sosial, yakni sikap perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter yang mencerminkan peduli sosial yaitu pada kutipan berikut:

Cakradarma berlari-lari menghampiri pemuda itu, dia mengguncang-guncang tubuhnya, namun pemuda itu tidak bergerak. Akhirnya, cakradarma pun mengabaikan niat mencari kayu bakar. Ia menolong pemuda tersebut. Kemudian ia kembali ke gubuknya di pinggir hutan. (08/PSPPK/UL, 2014:127)

Ibu Cakradarma panik saat melihat anaknya menggendong pemuda asing. Dia pun membantu anaknya mengotong pemuda itu ke dalam rumah. (08/PSPPK/UL, 2014:127)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang seorang pemuda bernama Cakradarma yang berjalan di hutan untuk mencari kayu bakar, tetapi saat di perjalanan ia melihat seorang pemuda tergeletak di dekat pohon pinus dengan keadaan tak sadarkan diri akhirnya ia tak jadi mencari kayu bakar dan memilih menolong pemuda itu dengan membawanya ke gubuknya. Dari kutipan di atas dongeng mengandung nilai pendidikan karakter yakni peduli sosial.

b. Mandiri

Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh berkerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter yang mencerminkan mandiri yaitu pada kutipan berikut:

Semenjak kecil, dia sudah dilatih mandiri oleh orang tuanya, pemuda itu tidak pernah berkeluh kesah dengan kesusahannya selama ini. (08/PSPPK/UL, 2014: 126)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang semenjak kecil Cakradarma sudah dilatih mandiri oleh orang tuanya, pemuda ini tidak pernah berkeluh kesah dengan kesusahannya selama ini walaupun hidupnya cukup sederhana. Dari kutipan di atas dongeng mengandung nilai pendidikan karakter yakni mandiri.

c. Kerja Keras

Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter kerja keras yaitu pada kutipan berikut:

Pemuda itu hidup bersama ibunya yang sakit-sakitan, dia menyayangi ibundanya. Ia rela bekerja siang malam mencari kayu bakar untuk keperluan hidup. (08/PSPPK/UL, 2014:125)

Pada kutipan di atas menceritakan seorang pemuda yang hidup bersama ibunya yang sakit-sakitan. Ia rela bekerja siang malam mencari kayu bakar untuk keperluan hidup. Dari kutipan diatas pemuda bernama Cakradarma memiliki nilai pendidikan karakter kerja keras.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data diatas bentuk nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada buku *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* karya Ungu Lianza ini terdapat tujuh nilai pendidikan karakter, yaitu: (1) Rasa Ingin Tahu, nilai pendidikan karakter ini terdapat dalam judul dongeng: Awal Persahabatan Belalang dan Buaya dan Serigala Putih yang Kejam, (2) Bersahabat/Komunikasi, nilai pendidikan karakter ini terdapat dalam judul dongeng: Awal Persahabatan Belalang dan Buaya, (3) Cinta Damai, nilai pendidikan karakter ini terdapat dalam judul dongeng: Awal Persahabatan Belalang dan Buaya, Gagak Pengganggu, Landak dan Keluarga Ular, dan Serigala Putih yang Kejam, (4) Peduli Sosial, nilai pendidikan karakter ini terdapat dalam judul dongeng: Awal Persahabatan Belalang dan Buaya, Belalang dan Semut Pekerja, Gagak Pengganggu, Landak dan Keluarga Ular, Gadis Kembar, dan Pangeran Buruk Rupa, (5) Kerja Keras, nilai pendidikan karakter ini terdapat dalam judul dongeng: Belalang dan Semut Pekerja, (6) Toleransi, nilai pendidikan karakter ini terdapat dalam judul dongeng: Ulat Bulu yang Sabar. Hal ini tentunya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Winarni, 2014:1) yang menyatakan bahwa sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan. Sastra diyakini mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai pendidikan yang baik dan sangat berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Bahkan, untuk memudahkan penyebutan, semua cerita lama, sering begitu saja disebut sebagai dongeng. Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu diberbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis" (Nurgiantoro, 2016:198).

Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa merupakan sebuah kumpulan dongeng yang menceritakan tentang cerita fiksi yang dibuat oleh pengarang dengan tema binatang (*fabel*) dan manusia (*biasa*). Didalam buku *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* terdapat 20 judul dongeng, terdiri dari 15 judul yang menceritakan dongeng binatang (*fabel*) dan lima judul menceritakan dongeng manusia (*biasa*), dalam sampul luar buku dongeng tersebut sudah mencerminkan bahwa cerita yang ada didalam buku tersebut mengandung nilai pendidikan karakter dan sikap mulia. Hal initentunya sangat tepat dengan penanaman karakter baik kepada anak sejak dini. Hal inisejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Arrafik, 2013:7) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia nilai (*simbolik, empiric, etik, estetik, sinnoetik, dan sinoptik*) pada diri siswa sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa buku *Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa* karya Ungu Lianza adalah buku yang sangat menarik dan mengandung nilai Pendidikan karakter mulia yang sangat bermanfaat untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Dari delapan dongeng yang diteliti ada tujuh karakter baik yang bisa diambil dari buku dongeng ini yaitu: (1) Rasa Ingin Tahu, (2) Bersahabat/Komunikasi, (3) Cinta Damai, (4) Peduli Sosial, (5) Kerja Keras, dan (6) Toleransi. Adapun bentuk Pendidikan karakter yang paling banyak muncul dari dongeng yang telah dianalisis adalah bentuk nilai Pendidikan karakter peduli sosial.

Bagi penelitian selanjutnya hendaknya untuk menganalisis lebih banyak lagi dongeng yang ada didalam buku ini. Agar ditemukan lagi karakter-karakter baik yang bisa diajarkan kepada anak melalui sebuah dongeng.

Daftar Pustaka (Font Cambria, Ukuran 12, spasi 1)

Arafik, Muh. 2013. "Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

- EsmaJunaini, Emi Agustina, AmrilCanrhas. 2017. "Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma". Jurnal Ilmiah KORPUS 1 (1), 39-43, 2017.
- Fathurohman, I. 2020. "Analisis Nilai Karakter Dalam Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan 13 (2), 293-304, 2020.
- Lianza, Ungu, Hakiem, Lukman & Zulaeha, Tin. 2014. "Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa: pembentuk karakter dan sikap mulia". Surakarta: Visi Mandiri.
- Mubarokah, Baniyatul. 2015. "Penerapan Metode Dongeng dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak dan Nilai-nilai Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Islam Purwokerto". Online <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1550/2/COVER%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Syarbini, Aminullah. 2014. "Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo: 209
- Winarni, R. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winda B, Nungtjik. 2016. "Mendongeng untuk Anak Usia Dini". Tangerang Selatan: Aksara Pustaka Edukasi.
- Yuliana Fitri Amin, Purwadi Purwadi & Mudzanatun. 2020. "Analisis Nilai Karakter Dongeng Dalam "Buku Bupena Kelas III"". Jurnal Sinektik Volume 3 Nomor 1 Hal 1-13.
- Zuchdi dkk. 2013. Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah. Yogyakarta: Multi Persindo MP.